

Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa SD dan MI Se-Desa Bojongsong melalui Tayangan Animasi “Nussa dan Rara”

Hamidah¹, Irpan Nulhak², Malik Fajar³, Vina Siti Nurohmah⁴

¹STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: idahhamidah580@gmail.com

²STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: irpannapri850@gmail.com

³STITNU Al Farabi Pangandaran, e-mail: malikfajar5cm93@gmail.com

⁴STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: viananurohmah77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service is to implement character education for SD and MI students in Bojongsong Village so that students are able to maintain local culture that upholds akhlakul karimah. We see that the environment of Bojongsong Village is almost like a lembang which has global tourism potential, so it is necessary for the future of the children of Bojongsong Village to prepare characters that maintain local culture. Don't let them be influenced by foreign cultures that enter Bojongsong Village. The character education that we provide to students is how they must respect teachers, lessons, time, study partners, and can become individuals who have good manners and good morals towards others. By having good character, they can become the nation's successors who are qualified and have good morals. To be a leader is not only with high knowledge but has morals. The method used in this activity is the PAR (Participatory Action Research) method by providing students with understanding through video. This is intended so that they can easily understand and feel comfortable receiving film shows. The film shows the importance of manners, respect for others, tolerance, and respect for others. This character education was held at SDN 2 Bojongsong which was attended by elementary and MI students from Bojongsong Village. Furthermore, the team took action by going directly to the field by holding counseling about character education. The team also evaluated whether the counseling was successful or not. This activity received appreciation from all teaching staff in Bojongsong Village. In addition to students getting useful knowledge, teaching staff also feel helped because their students know good and useful characters.

Keywords : Character Education, Akhlakul Karimah, Video Animation

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa SD dan MI Desa Bojongsong agar peserta didik mampu mempertahankan budaya lokal yang menjunjung tinggi akhlakul karimah. Kami melihat lingkungan Desa Bojongsong hampir menyerupai lembang yang memiliki potensi wisata mendunia maka perlu bagi masa depan anak-anak Desa Bojongsong menyiapkan karakter yang mempertahankan budaya local. Jangan sampai mereka terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke Desa Bojongsong. Pendidikan karakter yang kami berikan kepada peserta didik adalah bagaimana mereka harus menghargai guru, pelajaran, waktu, teman belajar, dan dapat menjadi individu yang memiliki sifat sopan santun dan berakhlakul karimah terhadap orang lain. Dengan memiliki karakter yang baik, mereka bisa menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Untuk menjadi pemimpin tidak hanya dengan ilmu yang tinggi tapi mempunyai akhlak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (Participatory Action Research) dengan memberikan pemahaman pada siswa melalui video. Ini ditujukan agar mereka mudah memahami dan merasa nyaman menerima tayangan film. Tayangan film menceritakan tentang pentingnya sopan santun, menghargai orang lain, bertoleransi, dan menghargai sesama. Pendidikan

karakter ini diadakan di SDN 2 Bojongkondang yang diikuti oleh para siswa SD dan MI se-Desa Bojongkondang. Selanjutnya, tim melakukan aksi dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan penyuluhan mengenai pendidikan karakter. Tim juga mengevaluasi apakah penyuluhan tersebut berhasil atau tidak. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari seluruh tenaga pengajar yang ada di Desa Bojongkondang. Selain anak didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tenaga pengajar juga merasa terbantu karena anak didiknya mengetahui karakter-karakter yang baik dan bermanfaat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Akhlakul Karimah, Animasi Video

Corresponding Author : Hamidah, STITNU Al Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: idahhamidah580@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah konsep yang menggabungkan antara kreativitas yang mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia dengan informasi (Arjana, 2016). Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi kepada anak-anak SD di Desa Bojongkondang, melalui observasi selama satu minggu pada masa KKN di sekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, jajan di jam pelajaran, baju siswa yang keluar, bertengkar, pembulian terhadap teman, menggunakan motor dengan tidak hati-hati. Masalah-masalah tersebut dapat saja muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurang tegasnya peraturan sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter sejak dini sebagai salah satu solusi yang ditawarkan membendung masalah-masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

Kami mahasiswa KKN-PAR STITNU Al-farabi Desa Bojongkondang mengadakan kegiatan pendidikan karakter karena pendidikan ini harus dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses penting dalam pendidikan yang ditunjukkan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

Pada dasarnya potensi karakter yang baik telah dimiliki oleh tiap manusia selama dalam kandungan. Namun, potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan anak sejak masih dini (Irfan, 2019). Karakter bukanlah sebuah warisan. Karakter juga harus dibangun dan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman dan proses belajar dari lingkungannya. Selain dari lingkungan, karakter seseorang juga dapat dibentuk melalui pendidikan (Makkawaru, 2021). Pendidikan merupakan sarana penting dalam proses pembentukannya. Melalui pendidikan, segala potensi bisa dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga si anak mampu menjadikan diri dan lingkungannya menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini ialah melalui kegiatan pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan akhlak anak yang akan menjadi cikal bakal generasi emas masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk memacu perkembangan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, memiliki rasa tanggung jawab etos kerja yang baik dan menjadi warga negara yang demokratis” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003).

Tujuan dan fungsi pendidikan menurut kami, ini sudah sangat baik. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak anak-anak atau generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter. Pendidikan karakter ini juga merupakan suatu proses penuluran nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak, dan keimanan (Siregar, 2021). Dengan proses tersebut, kita berharap akan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat dan beriman, mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Namun dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0 ini memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. Guru seakan-akan dituntut agar dapat menguasai

berbagai keterampilan dalam dunia teknologi. Guru harus mampu belajar secara mandiri, pantang menyerah, berkreasi dan berinovasi juga berkolaborasi dalam memanfaatkan berbagai pilihan kecanggihan teknologi yang ada pada masa kini. Selain itu, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi dengan harapan mampu mengoptimalkan nilai positif dan berperan aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik (Hanif & Nuraini, 2022). Teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan menguasai teknologi dan informasi dan komunikasi, guru memiliki modal yang sangat cukup untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi anak SD.

Pada pelaksanaan aksi nyata ini, kami mengedukasi siswa secara langsung dengan mengajarkan kepada mereka betapa pentingnya memiliki karakter yang baik. Selain itu, kami juga memberikan video yang sesuai dengan anak SD yaitu Animasi Nussa Dan Rara. Baru-baru ini, muncul animasi karya anak bangsa yaitu Nussa dan Rara yang berakronim Nusantara. Serial sarana pembelajaran animasi ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara bernama Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema agama Islam yang penuh dengan nilai pendidikan dan dapat dibilang sangat *relatable* bagi anak-anak juga remaja masa kini. Animasi Nussa dan Rara dikemas dengan gaya yang kekinian, mudah dipahami tetapi tidak melupakan unsur-unsur islami yang mewakili setiap episodenya. Dari animasi ini judul yang kami tayangkan ada empat yaitu Belajar Jujur, Adab Mengunap, Belajar Ikhlas, dan Toleransi. Dengan menggunakan video seperti itu anak-anak menjadi antusias.

Melalui penanaman karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, harapannya anak dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap (*attitude*) yang baik. Kita mengharapkan mereka menjadi pribadi yang tidak saja memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi. Akan tetapi, anak juga harus dibekali dengan karakter yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bojongkondang menasar pada pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Bojongkondang adalah PAR (*participatory action research*). Menurut Yoland Wadworth, PAR adalah “istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggarisbawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal”.

Penelitian yang kami lakukan pada proses terselenggaranya Pendidikan yaitu di semua SD dan MI se-Desa Bojongkondang dengan peserta tiap satuan berjumlah 10 orang. Secara spesifik lokasi penelitian yang kami lakukan di SDN 2 Bojongkondang dengan peserta yang hadir berjumlah 38 Orang dari semua SD dan MI di Desa Bojongkondang. Dalam pelaksanaannya kami memberikan materi dan memutar video Animasi seputar pendidikan karakter dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik pelatihan secara langsung serta intervensi pada pemerintah desa di wilayah penelitian kami. Bentuk pelatihan yang kami lakukan adalah terjun langsung mengajar dan melakukan intervensi kepada para guru untuk selalu dapat menanamkan karakter pada siswa dan siswi di sela-sela pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir intelektual dan peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satunya dengan penggunaan media interaktif berbasis karakter yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, potensi sumber daya, dan kondisi lingkungan masing-masing peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia video interaktif berbasis karakter yang mengandung uraian materi dan nilai-nilai pendidikan, ilustrasi fenomena atau kasus, maupun soal latihan yang menampilkan nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia seperti nilai kejujuran, kabajikan, religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan peduli lingkungan sosial, dengan menggunakan multimedia (Syahbrudin, 2018). Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sangat disenangi oleh peserta didik.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun.
2	Jujur	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pemikiran, tindakan, dan perbuatan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, Ras suku, etnis, perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan bisa diaplikasikan oleh sekolah dengan baik melalui pendidikan karakter. Dalam bagian ini, Otten menambahkan “Integritas sebagai penyempurna rumusan nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik” (Sofyan 2018).



Gambar 1. Logo Penyuluhan Pendidikan Karakter

Kamis, 16 Februari 2023 SD Negeri 2 Bojongkondang menjadi tempat diadakannya kegiatan pendidikan karakter yang diikuti oleh empat SD dan satu MI. kegiatan ini dilakukan pada pukul 09:00 s/d 12:00. Tiap satuan mengirimkan peserta didik maksimal 10 orang, namun yang hadir pada acara tersebut dari keseluruhan sekolah sebanyak 38 Siswa dari tiap SD dan MI di Desa Bojongkondang dengan ketentuan siswa yang diundang dalam menghadiri penyuluhan pendidikan karakter minimal kelas IV.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Penyuluhan pendidikan karakter merupakan program yang kami gagas demi menguatkan literasi peserta didik dengan cara mendekatkan pendidikan karakter yang dapat dipahami kemudian diaplikasikan. Harapannya masyarakat dapat membangun gagasan baru dan mengarah pada kemandirin serta kesadaran membangun desa ke arah yang lebih baik. Tujuan Penyuluhan pendidikan karakter merupakan program peningkatan SDM yang berkualitas dan dianggap tepat diterapkan pada anak didik masa kini (Desa Bojongkondang) yang memiliki tujuan untuk mendorong anak-anak untuk terus meningkatkan karakter pada diri mereka.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang sengaja dirancang kehidupan sekolah untuk membantu pembentukan karakter secara penuh. Dalam pendidikan karakter, ada tiga ranah moral yaitu, 1. konsep moral 2. sikap moral 3. perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen ini, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik dapat didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan (Dalmeri, 2014).

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu itu sendiri, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan (Yulianti, 2021). Mengingat meningkatnya krisis moral yang sedang melanda generasi kita. Krisis moral yang terjadi berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan pada anak-anak dan remaja, pembulian terhadap teman, maraknya kasus penculikan anak, kebiasaan berbohong, tidak saling menghargai antarsesama, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, maraknya pornografi, dan merusakkan akhlak generasi bangsa menjadi bahan renungan bagi kita semua.

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri sehingga hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjad wal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram, dan Keteladanan. (Ernah03)



Gambar 2. Penyampaikan Materi

Irpan Nulhak sebagai pemateri menjelaskan mengenai akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan keperibadian siswa. Hal ini penting dilakukan karena dalam era digitalisasi yang semakin maju, siswa harus dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ada dengan bijak. Pendidikan karakter perlu diimplementasikan sejak dini, karena akan menjadi kebiasaan yang suatu saat nanti akan mempengaruhi di masa depannya kelak guna untuk meningkatkan habit yang bagus, yang berdasarkan akhlakul karimah yang bisa menjadi contoh dan kebiasaan di waktu dewasanya. Karena karakter tidak akan tumbuh secara instan, ia butuh kebiasaan yang baik secara berulang-ulang.

Pemateri juga menjelaskan tentang manfaat pendidikan karakter, diantaranya salah satu tokoh pendidikan karakter di Indonesia yakni Ratna Megawangi juga menawarkan metode dalam pembentukan karakter yakni knsep 4 M (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, Mengerjakan) kebaikan secara beresinambungan.



Gambar 3. Melakukan Ice Breaking

Dalam pelaksanaannya, ketika dalam penyampaian materi terkadang siswa mulai merasa jenuh dan mulai gelisah menandakan mereka sudah bosan. Dengan begitu, Ice breaking adalah suatu kegiatan yang bisa kita lakukan. Kami pun melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana dan terlihat para siswa siswi pun sangat antusias dan senang dalam mengikutinya. Di antaranya ada tepuk semangat, gerakan badan, melatih konsentrasi dan bernyanyi bersama. Selain dengan ice breaking, kami pum membuat game mengasah kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang telah diberikan sebelumnya dan diberikan hadiah.



Gambar 4. Siswa Sedang Nonton Animasi Nussa Dan Rara

Dalam pelaksanaan metode ini kami menggunakan video visual. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya anak-anak suka dengan kartun dan animasi. Oleh karena itu, kami menampilkan video berkarakter yaitu Animasi Nussa dan Rara. Tayangan tersebut merupakan salah satu animasi favorit anak-anak yang menceritakan tentang keseharian anak-anak dan konflik yang terjadi antara adik kakak. Konflik-konflik kecil yang dimunculkan di dalam animasi ini pada umumnya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Film Nussa Rara hadir dengan berbagai episode yang selalu mengajarkan kebaikan. Contohnya, tentang adab minta izin, abab makan, belajar ikhlas, ayo berdzikir, dan lain sebagainya.

Data yang telah didapat peneliti melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan data yang berisi nilai religius dan toleransi dalam film animasi “Nusa dan Rara” di channel Youtube “Nussa official”. Nilai religius dan toleransi dianalisis per episode dengan mengamati atau menonton dialog tokoh dalam film animasi “Nusa dan Rara” dari beberapa episode ada 4 judul yang kami angkat yaitu Toleransi, Jangan Sombong, dan Toleransi.



Gambar 5. Toleransi (Sumber: Channel Youtube Nussa Official)

Dalam serial animasi Nussa dan Rara, episode yang berjudul toleransi alur yang digunakan dalam episode ini adalah Plots of Actions. Berdasarkan episode toleransi tersebut hasil dari keenam anak dalam menonton sangat antusias dan film mudah untuk dimengerti. Selain itu, anak sangat memahami isi cerita dari episode toleransi karena pada episode ini selain menggunakan Plots of Actions, penggunaan kosakata dalam dialog mudah dipahami oleh anak. Karakter yang dapat dicontoh sangat membantu anak untuk mencontoh perilaku-perilaku yang sudah ditontonnya. Keenam anak sudah bisa memahami alur dalam cerita episode belajar jualan. Plots of Actions digunakan dalam episode Toleransi ini sangat mudah dipahami keenam anak ini. Selain itu keenam anak sudah mencontoh perilaku yang ada pada film episode Toleransi di kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 6: Belajar Jujur (Sumber: Channel Youtube Nussa Official)

Jujur merupakan perilaku yang baik. Namun, saat ini sulit untuk ditemui dalam dunia Pendidikan, semua seakan-akan lupa bahwa esensi pendidikan sesungguhnya adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter yang salah satunya adalah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Daviq Chairilsyah (2016), hal yang paling fundamental dalam kehidupan adalah nilai kejujuran. Nilai kejujuran harus diajarkan sedini mungkin. Tanamkan pemikiran bahwa jujur itu adalah di atas segalanya. Sikap jujur adalah sikap yang harus dimiliki oleh seseorang, begitu pun dengan siswa SD, sikap jujur ini harus ditanamkan sejak dini. Dalam praktiknya, sikap jujur ini harus diterapkan dalam kehidupan kita di manapun kita berada. Sebenarnya, seseorang dapat menanam benih kepercayaan kepada kita. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan beberapa contoh perilaku jujur dalam hal sekecil apa pun. Terkadang banyak orang yang mengabaikan atau menyalahkan sikap jujur yang kecil karena dianggap tidak akan berdampak dalam kehidupannya. Padahal hal tersebut adalah awal atau dasar untuk sikap jujur yang lebih besar dan dampak yang lebih besar.



Gambar 7: Episode Jangan Sombong (Sumber: Channel Youtube Nussa Official)

Sombong atau angkuh merupakan pribadi buruk yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, menganggap lebih dari yang lain sehingga menutupi kekurangan. Selalu merasa lebih, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari orang lain. Orang-orang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya dan sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab menurutnya tindakan seperti itu sama saja dengan merendahkan dan menghina diri sendirinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter harus diimplementasikan sejak dini. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter. Pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia video interaktif berbasis karakter yang mengandung uraian materi dan nilai-nilai pendidikan, ilustrasi fenomena atau kasus, maupun soal latihan yang menampilkan nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia seperti nilai kabajikan religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan peduli lingkungan sosial, dengan menggunakan multimedia proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sangat disenangi oleh peserta didik.

Untuk penyuluhan pendidikan karakter sendiri tidak hanya diterapkan di ruang lingkup SD, MI saja melainkan dari berbagai jenjang pendidikan. Harapannya masyarakat khususnya peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dan memabangun gagasan-

gagasan baru, mengarah pada kemandirin serta kesadaran membangun desa Bojongkondang kearah yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Limpahan terimakasih diucapkan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul `Ulama (STITNU) Al Farabi Pangandaran dan pihak Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yang telah membantu peneliti dalam berbagai informasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN-PAR 2022 untuk dapat menuangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan meningkatkan SDM yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. (2009). *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam perspektif Islam*, Sumedang:
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), Article 1.
- Hanif, F., & Nuraini, F. (2022). Identifikasi Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2(1), Article 1.
- Makkawaru, M. (2021). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan* | *Jurnal Konsepsi*. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Mustoip Sofyan, Jafar Muhammad, Ms. Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Sayekti Alinaningrum, Fajarie Nur, dan Fardani Much. Arsyad. 2022. *Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi Nusa dan Rara*. Kudus: Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Siregar, F. K. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembentukan Kepribadian Yang Berakhlak Mulia di Sekolah SMP IT Nurul Fadillah. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i2.8749>
- Suhandi Awalia Marwah, Dewi Dinie Anggraeni, Furnamasari Yayang Furi. 2022. *Penerapan Prilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Cibiru : Academy of Education Journal
- Suhandi, A.M. & Lestari, T. (2021). Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah. *Jurnal AoEJ*. Vol 12, 285-293.
- Syahbrudin, J. (2018). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter sebagai upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8322>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yulianti, Y. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN GENERASI EMAS INDONESIA. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969